

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Pertumbuhan Ekonomi Indonesia tahun 2024 tumbuh sebesar 5,03%, melambat dibanding capaian tahun 2023 yang mengalami pertumbuhan sebesar 5,05% (*c-to-c*). Dari sisi produksi, pertumbuhan tertinggi terjadi pada Lapangan Usaha Jasa Lainnya sebesar 9,80%. Sementara itu, pertumbuhan tertinggi dari sisi pengeluaran dicapai oleh Komponen Pengeluaran Konsumsi Lembaga Non profit yang Melayani Rumah Tangga (PK-LNPRT) sebesar 12,48%. (Statistik, 2025).

Pertumbuhan ekonomi Indonesia tumbuh baik dengan kecenderungan lebih rendah dari perkiraan sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi triwulan IV 2024 sedikit di bawah perkiraan dipengaruhi oleh lebih rendahnya permintaan domestik, baik konsumsi maupun investasi. Secara keseluruhan, pertumbuhan ekonomi 2024 diperkirakan sedikit di bawah titik tengah kisaran 4,7–5,5%. (Bank Indonesia, 2025)

Pasar Modal Indonesia memiliki peran besar bagi perekonomian negara. Dengan adanya pasar modal (*capital market*) investor sebagai pihak yang memiliki kelebihan dana dapat menginvestasikan dananya pada berbagai sekuritas dengan harapan memperoleh imbalan (*return*). Sedangkan perusahaan sebagai pihak yang memerlukan dana dapat memanfaatkan dana tersebut untuk mengembangkan proyek-proyeknya. Dengan alternatif pendanaan dari pasar modal, perusahaan dapat mengembangkan bisnisnya serta pemerintah dapat membiayai berbagai kegiatannya sehingga dapat meningkatkan perekonomian negara dan kemakmuran masyarakat luas. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, mendefinisikan pasar modal sebagai kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan Perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek. Definisi ini menyiratkan bahwa seperti pasar modal pada umumnya, pasar modal Indonesia dibentuk untuk menghubungkan

investor (pemodal) dengan perusahaan atau institusi pemerintah. (Handini dan Astawinetu, 2020, 18)

Pasar modal adalah tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bond*) dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat modal perusahaan. (Priyadi *et al.*, 2021, 1).

Selain itu, Pasar Modal secara umum dapat diartikan sebagai suatu sistem keuangan yang terorganisasi, termasuk didalamnya adalah bank-bank komersial dan semua lembaga perantara di bidang keuangan serta keseluruhan surat-surat berharga yang beredar. Sedangkan dalam arti sempit, pasar modal adalah suatu pasar yang disiapkan guna memperdagangkan saham-saham, obligasi-obligasi serta jenis surat berharga lainnya dengan memakai jasa perantara pedagang efek. (Silalahi *et al.*, 2023, 4).

Setidaknya ada tujuh sasaran atau *goals* yang dimiliki oleh setiap perusahaan, diantaranya yaitu bertahan hidup, menghindari tekanan keuangan dan kebangkrutan, menghindari persaingan, memaksimalkan penjualan dan *market share*, meminimasi biaya, memaksimalkan keuntungan dan pertumbuhan pendapatan. (Hidayat, 2019, 2).

Manajemen keuangan adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang pengelolaan keuangan perusahaan baik dari sisi pencarian sumber dana, pengalokasian dana, maupun pembagian hasil keuntungan perusahaan. (Anwar, 2019, 5).

Menurut Riyanto, B (2001), Manajemen Keuangan (*Financial Management*) adalah keseluruhan aktivitas yang berhubungan dengan usaha untuk mendapatkan dana dan juga mengalokasikan dana tersebut disebut pembelanjaan perusahaan dalam arti luas (*business finance*) atau manajemen keuangan (*financial management*). (Efendi dan Dewianawati, 2021, 1).

Manajemen Keuangan merupakan aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan cara memperoleh dana, menggunakan dana, dan mengelola aset sesuai dengan tujuan perusahaan secara menyeluruh. Aktivitas manajemen keuangan sendiri sangat dipengaruhi oleh perubahan

lingkungan yang begitu cepat, terlebih dengan perubahan yang terjadi di bidang teknologi. (Efendi, Dewianawati, 2021, 5).

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia saat ini sedang berkembang. Setiap tahun, ditargetkan pertumbuhan ekonomi akan lebih tinggi dari tahun sebelumnya. Faktor yang mendorong pertumbuhan ekonomi salah satunya adalah investasi. Investasi sendiri merupakan sebuah kegiatan menanam modal dalam jangka waktu yang cukup lama dengan harapan memperoleh keuntungan di masa depan. (Paningrum, 2022, 2).

Investasi pada hakikatnya merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa mendatang. Motif investasi didasari untuk memperoleh keuntungan dari dana yang diinvestasikan karena adanya peluang untuk mendapatkan keuntungan yang diinginkan oleh investor. (Adnyana, 2020, 3).

Investasi berarti menaruh dana atau melakukan komitmen dana dengan tujuan memperoleh pengembalian ekonomi atau memperoleh hasil dari dana tersebut selama suatu periode waktu tertentu, yang biasanya dalam bentuk arus kas periodik dan atau nilai akhir. (Hidayat, 2019, 7)

Pentingnya investasi secara umum yakni untuk menghasilkan uang. Namun secara khususnya, tujuan investasi yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan (*welfare*) dalam bentuk kesejahteraan moneter (*monetary welfare*) untuk masa kini, maupun masa yang akan datang. (Hartono, 2020, 3).

Terdapat berbagai alasan mengapa seseorang berinvestasi, antara lain ada yang menginginkan memperoleh tambahan penghasilan di masa depan atau di masa pensiunnya yakni dengan cara berinvestasi. Ada pula yang bertujuan ingin melipatgandakan penghasilannya saat ini. Berbagai tujuan investor ini pada dasarnya adalah untuk mendapatkan keuntungan di masa depan. Para investor dapat memilih ingin mendapatkan keuntungan atau tambahan penghasilan dalam jangka waktu yang singkat ataupun lama, yang juga nantinya akan berpengaruh pada keputusan pemilihan instrumen investasi. (Dewi dan Vijaya, 2018, 2).

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Keynes mengenai teori multiplier, yaitu pengaruh anggaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi. Dalam teori tersebut dijelaskan bahwa untuk mempengaruhi jalannya perekonomian, pemerintah dapat memperbesar anggaran pengeluaran dalam keadaan perekonomian mengalami kelesuan (*recession*). Dari pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa investasi memiliki peranan yang penting bagi perekonomian suatu negara. (Dewi, Vijaya, 2018, 3).

Instrumen yang dapat digunakan untuk mengukur nilai kinerja suatu perusahaan yakni laporan keuangan. Laporan keuangan sendiri berisi tentang catatan informasi keuangan dari suatu perusahaan tertentu. Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dimana informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan suatu perusahaan. Menurut Munawir, laporan keuangan adalah alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan bersangkutan. (Hidayat, 2018, 2).

Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya, informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga. (PSAK No.1 (2015:2)).

Menurut Darmawan (2020, 39), Analisis laporan keuangan adalah proses menganalisis laporan keuangan perusahaan untuk tujuan pengambilan keputusan dan untuk memahami kesehatan organisasi secara keseluruhan. Laporan keuangan mencatat data keuangan yang harus dievaluasi melalui analisis laporan keuangan untuk menjadi lebih bermanfaat bagi investor, pemegang saham, manajer, dan pihak berkepentingan lainnya.

Analisis laporan keuangan perlu dilakukan secara cermat dengan menggunakan metode dan teknik analisis yang tepat untuk menghasilkan

keputusan yang tepat. Kinerja keuangan suatu perusahaan sangat bermanfaat bagi berbagai pihak (*stakeholders*) seperti investor, kreditor, analis, konsultan keuangan, pialang, pemerintah, dan pihak manajemen sendiri.

Dari pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan yang melibatkan neraca dan laba rugi untuk mendapatkan informasi kondisi keuangan suatu perusahaan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat. (Sari dan Hidayat, 2022, 1).

Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Tujuannya adalah untuk mengevaluasi situasi yang terjadi saat ini dan memprediksi kondisi keuangan di masa yang akan datang. (Rahayu, 2020, 12).

Dengan menggunakan analisis rasio, perusahaan dapat mengetahui dan mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan yang ada di dalam perusahaan serta dapat mengoptimalkan seluruh sumber daya untuk mencapai tujuan dan menciptakan nilai bagi perusahaan. Analisis rasio sendiri dibagi menjadi beberapa bagian, diantaranya yaitu analisis rasio likuiditas, analisis rasio solvabilitas, analisis rasio aktivitas, dan analisis rasio profitabilitas. (Seto *et al.*, 2022, 44).

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau *profit*. Rasio ini digunakan untuk menunjukkan bagaimana gambaran tingkat efektifitas pengelolaan perusahaan dalam menghasilkan laba. Secara umum ada empat jenis rasio utama yang digunakan dalam mengukur tingkat profitabilitas perusahaan, yakni *Net Profit Margin (NPM)*, *Return on Assets (ROA)*, dan *Return On Equity (ROE)*. (Seto, *et al.*, 2022, 50).

Rasio solvabilitas merupakan salah satu jenis rasio keuangan yang juga digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang secara keseluruhan baik itu jangka pendek maupun jangka panjang. Untuk menghitung dan menentukan tingkat solvabilitas perusahaan

menggunakan tiga rasio, yaitu *Total Debt Equity Ratio (DER)*, dan *Total Debt to Total Asset Ratio (DAR)*. (Seto, *et al.*, 2022, 47).

Dan yang terakhir rasio likuiditas. Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan periode kurang dari satu tahun. Rasio ini menunjukkan besar kecilnya aktiva lancar yang digunakan untuk membiayai hutang jangka pendek perusahaan atau dengan kata lain rasio ini menunjukkan seberapa cepat aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dapat dikonversikan ke dalam kas untuk membiayai kewajiban jangka pendek perusahaan. Untuk menentukan tingkat likuiditas perusahaan digunakan empat rasio, yaitu *Current Ratio (CR)*, *Quick Ratio*, serta *Cash Ratio*. (Seto, *et al.*, 2022, 45).

Analisis laporan keuangan merupakan salah satu bagian dari analisa bisnis. Analisis bisnis berperan sebagai bahan evaluasi terhadap risiko-risiko perusahaan yang memiliki tujuan sebagai media pengambilan keputusan bisnis. Analisis bisnis juga dapat dijadikan acuan dalam mengambil keputusan berdasarkan lingkungan bisnis perusahaan, strategi, serta kinerja keuangan. (M. Sari, 2020, 11).

Mulai dari beberapa tahun terakhir, gerakan aksi boikot produk *pro* Israel semakin gencar dilakukan oleh publik. Semakin memanasnya konflik antara Palestina dan Israel membuat banyak pihak merasa empati dan ingin ikut andil peran dengan melakukan aksi boikot terhadap produk-produk yang terafiliasi oleh Israel. Salah satu produk yang terkena dari dampak aksi boikot ini yaitu produk-produk *consumer goods* dari PT Unilever Indonesia Tbk.

PT Unilever Indonesia Tbk pertama kali mengatakan di bulan Februari, bahwa pertumbuhan penjualan di Asia Tenggara telah terganggu oleh konsumen di Indonesia yang telah melakukan aksi boikot terhadap produk-produknya sebagai respons terhadap situasi geopolitik. Pada bulan Oktober, perusahaan mengungkapkan pangsa pasarnya di Indonesia telah menurun menjadi 34,9% pada kuartal 3 dari 38,5% di tahun sebelumnya. (ekonomi.republika.co.id 2023).

PT Unilever Indonesia Tbk juga menjelaskan bahwa di bulan Oktober penjualan produk mengalami penurunan dikarenakan adanya aksi boikot ini. Penurunan penjualan di bulan Oktober terjadi sebesar 18,2% atau sebesar 8,4 triliun. Sekitar 87% dari 280 juta masyarakat Indonesia yang beragama Islam serta beberapa kelompok yang ikut berpartisipasi dalam aksi boikot ini semakin gencar menyuarakan aksinya, sehingga muncul desakan untuk berhenti menggunakan produk yang berafiliasi dengan Israel, termasuk produk yang di produksi oleh PT Unilever Indonesia. (Katadata.co.id, 2025).

Beberapa penelitian terdahulu yang meneliti tentang Dampak Boikot Terhadap Perusahaan menggunakan Rasio Keuangan dilakukan oleh beberapa peneliti, diantaranya oleh Darmansyah Hegi Pranoto dan Sungkono (2024), Nur Hayati *et al.*, (2024), dan Mutiara Fadillah *et al.*, (2024).

Penelitian oleh Darmansyah Hegi Pranoto dan Sungkono (2024), mendapatkan hasil analisis bahwa PT Unilever Indonesia Tbk. secara likuiditas perusahaan tergolong rendah yang menandakan adanya indikasi perusahaan mengalami risiko kesulitan untuk memenuhi kewajiban lancarnya. Untuk segi profitabilitas perusahaan masih tergolong sangat baik meskipun mengalami penurunan akibat adanya dampak dari aksi boikot produk terhadap sentimen geopolitik. Namun, di dalam penelitian ini belum menjelaskan kondisi perusahaan di tahun terbaru yakni di tahun 2024. Penelitian ini juga belum menyebutkan *detail* penyebab menurunnya tingkat penjualan perusahaan selain dari aksi boikot.

Penelitian oleh Nur Hayati *et al.*, (2024), mendapatkan hasil analisis bahwa PT. Unilever Indonesia Tbk. dari segi *Net Profit*, *Asset Turnover*, serta *Return On Investment* mengalami penurunan selama periode 2020-2023. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu pandemi *COVID-19*, persaingan pasar yang ketat, serta isu geopolitik yang memicu aksi boikot terhadap produk Unilever. Namun, di dalam penelitian ini hanya melihat dari sisi profitabilitas perusahaan tanpa membandingkan dengan indikator rasio yang lain.

Penelitian oleh Mutiara Fadillah *et al.*, (2024), mendapatkan hasil analisis bahwa perusahaan yang terkena dampak aksi boikot dari segi *current*

*ratio* mengalami penurunan setelah aksi pemboikotan, yang menandakan perusahaan mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sedangkan profitabilitas perusahaan pada *return on assets* dan *return on equity* mengalami peningkatan, yang mencerminkan peningkatan laba bersih tanpa melebihi peningkatan aset dan peningkatan modal yang signifikan. Sementara itu dari segi solvabilitas, rata-rata *debt to equity ratio* perusahaan mengalami peningkatan, akibat ketidaktepatan penggunaan modal produksi serta kegiatan pemasaran. Namun, di dalam jurnal penelitian ini tidak dijelaskan lagi keterkaitan antara penurunan antar rasio.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami lebih lanjut dampak dari perilaku pemboikotan yang dilakukan oleh konsumen terhadap PT. Unilever Indonesia Tbk. Dengan mengacu pada latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk menyusun skripsi dengan judul “Analisis Dampak Boikot Terhadap Profitabilitas, Solvabilitas, dan Likuiditas Studi Kasus PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2020-2024”.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, penulis ingin menganalisis dampak aksi boikot terhadap PT Unilever Indonesia Tbk dengan menggunakan Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Likuiditas selama periode tahun 2020-2024. Maka dari itu, rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah dampak aksi boikot terhadap PT Unilever Indonesia Tbk periode 2020-2024 dengan menggunakan Rasio Profitabilitas (*Net Profit Margin, Return On Assets, Return On Equity*)?
2. Bagaimanakah dampak aksi boikot terhadap PT Unilever Indonesia Tbk periode 2020-2024 dengan menggunakan Rasio Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio, Debt to Assets Ratio*)?
3. Bagaimanakah dampak aksi boikot terhadap PT Unilever Indonesia Tbk periode 2020-2024 dengan menggunakan Rasio Likuiditas (*Cash Ratio, Quick Ratio, Current Ratio*)?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis dampak boikot terhadap Rasio Profitabilitas PT Unilever Indonesia Tbk periode 2020-2024 (*Net Profit Margin, Return On Assets, Return On Equity*).
2. Untuk menganalisis dampak boikot terhadap Rasio Solvabilitas PT Unilever Indonesia Tbk periode 2020-2024 (*Debt to Equity Ratio, Debt to Assets Ratio*).
3. Untuk menganalisis dampak boikot terhadap Rasio Likuiditas PT Unilever Indonesia Tbk periode 2020-2024 (*Cash Ratio, Quick Ratio, Current Ratio*).

### D. Manfaat Penelitian

Berikut merupakan manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu serta wawasan baru bagi penulis untuk meningkatkan kemampuan berpikir dalam menganalisis dampak dari suatu aksi boikot terhadap perusahaan. Sekaligus untuk mempraktikkan pengetahuan yang telah didapatkan oleh penulis selama masa perkuliahan. Serta sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata 1 (S-1) Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas MH Thamrin.

#### 2. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa informasi serta dapat menjadi bahan referensi bagi para peneliti lain dalam menganalisis dampak dari suatu aksi boikot terhadap perusahaan yang bergerak di bidang barang konsumsi (*Consumer Goods*).

#### 3. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan serta gambaran bagi para investor dan calon investor dalam menentukan keputusan untuk berinvestasi.

## **E. Sistematika Penulisan**

Untuk memberikan gambaran secara garis besar tentang penulisan penelitian ini, maka disusun sistematika pembahasan guna memperjelas tiap-tiap materi yang akan dibahas yang dibagi menjadi beberapa bab. Adapun pembagian tersebut diantaranya sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini menjelaskan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Pada bab ini berisi tentang penjelasan seputar teori-teori yang berhubungan dengan pokok penelitian yang dilakukan, dengan merujuk pada buku-buku serta sumber-sumber yang berkaitan langsung dengan persoalan dalam penelitian. Serta rangkuman tinjauan pustaka/kerangka teori selanjutnya dikembangkan menjadi kerangka pemikiran, yang dimana pada bagian ini terpapar hubungan antar variable yang disusun berdasarkan landasan teori pada tinjauan pustaka. Serta pada bagian akhir memuat hipotesis non-statistik yang menjelaskan tujuan penelitian.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ini memberikan penjelasan tentang tempat serta waktu penelitian, metode penelitian yang digunakan, subyek penelitian yang menentukan populasi penelitian, sampel penelitian dan teknik pengumpulan data, serta instrumen penelitian yaitu berupa alat dan bahan penelitian serta cara kerja. Selanjutnya pada bagian akhir bab akan menjelaskan teknik analisis rasio keuangan dengan pendekatan analisa non-statistik.

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini memaparkan penjelasan gambaran umum yang menjadi obyek penelitian ini, yakni dengan menggunakan laporan

keuangan PT Unilever Indonesia, Tbk (UNVR) dengan tujuan untuk menganalisis dampak dari aksi boikot terhadap perusahaan. Deskripsi data yang digunakan pada penelitian ini meliputi rasio profitabilitas (*Net Profit Margin, Return On Assets, Return On Equity*), rasio solvabilitas (*Debt to Equity Ratio, Debt to Assets Ratio*), serta rasio likuiditas (*Cash Ratio, Quick Ratio, Current Ratio*).

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Dalam bab ini memuat kesimpulan dari hasil penelitian yang didapat dari pembahasan bab 4 serta akan diuraikan beserta dengan saran-saran terhadap kesimpulan yang telah didapatkan.